

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS LINGKUNGAN SEKITAR DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Imam Faizin

Institut Agama Islam Pemalang, Indonesia

Corresponding author's email: ifaiizin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekitar dalam pendidikan anak usia dini di POS PAUD Nusa Indah Kasimpar, Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui pengalaman langsung di luar ruangan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga bentuk kegiatan utama, yaitu mengenalkan pohon pisang, mengenal kambing sekaligus memberi makan, dan menyiram tanaman. Kegiatan mengenal pohon pisang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati tumbuhan secara langsung. Kegiatan mengenal kambing dan memberi makan menghadirkan pengalaman berinteraksi dengan hewan melalui pendampingan orang dewasa. Sementara itu, kegiatan menyiram tanaman memperkenalkan praktik sederhana dalam merawat tumbuhan. Ketiga kegiatan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan dekat dengan kehidupan anak. Pembelajaran ini juga menyediakan peluang untuk mengembangkan keterampilan pengamatan, komunikasi, dan kepedulian terhadap makhluk hidup. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar merupakan alternatif pembelajaran kontekstual yang relevan bagi pendidikan anak usia dini. Perencanaan kegiatan yang terarah dan pendampingan guru diperlukan agar pengalaman belajar berlangsung aman, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Kata kunci: Pembelajaran kontekstual, lingkungan sekitar, sumber belajar, pendidikan anak usia dini.

Abstract

This study aims to describe the implementation of contextual learning based on the surrounding environment in early childhood education at POS PAUD Nusa Indah Kasimpar, Petungkriyono District, Pekalongan Regency, Indonesia. The study employed a qualitative approach, focusing on the use of the environment as a learning resource through direct outdoor experiences. Data were collected through observation, interviews, and documentation of learning activities. The findings identified three main activities: introducing banana trees, learning about goats and feeding them, and watering plants. The banana tree activity provided children with opportunities to observe plants directly. The activity involving goats introduced children to animal interaction under adult supervision. Meanwhile, watering plants familiarized children with simple practices of plant care. These activities demonstrate that the surrounding environment can serve as a learning resource that offers concrete experiences closely related to children's everyday lives. They also provide opportunities to support children's observation skills, communication, and care for living things. This study concludes that utilizing the surrounding environment represents a relevant contextual learning alternative for early childhood education. Careful activity planning and appropriate teacher guidance are necessary to ensure that learning experiences are safe, meaningful, and consistent with children's developmental stages.

Keywords: Contextual learning, surrounding environment, learning resources, early childhood education.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi melalui pengalaman belajar yang

konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Pada tahap ini, anak membangun pemahaman melalui kegiatan bermain, pengamatan, interaksi sosial, dan pengalaman langsung dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali objek dan peristiwa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekitar, seperti tumbuhan, hewan, dan kegiatan perawatan tanaman, dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk menghubungkan pengalaman nyata dengan pengetahuan yang diperoleh anak. Pemanfaatan lingkungan juga memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih kontekstual karena anak berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari.

Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) menghubungkan pengalaman belajar dengan situasi nyata melalui kegiatan seperti mengamati tumbuhan, mengenal hewan, memberi makan hewan, dan menyiram tanaman (Fitriyah & Hasibuan, 2021; Hidayatulloh, 2014). Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat, melakukan, dan membicarakan pengalaman yang diperoleh secara langsung (Ali et al., 2023; Faizah, 2019).

Pembelajaran berbasis alam terbukti mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, serta literasi lingkungan anak usia dini (Irawati, 2023; Amiliya & M, 2020). Melalui interaksi langsung dengan alam, anak mengembangkan kecerdasan naturalis, kepekaan terhadap lingkungan, dan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup (Ulfah & Khoerunnisa, 2018; Wulansari, 2023).

Namun, kebermaknaan pembelajaran tidak semata ditentukan oleh keberadaan objek alam. Peran guru sebagai perancang kegiatan, fasilitator, dan penghubung pengalaman dengan tujuan pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran (Wijaya & Dewi, 2021; Fitri & Hadiyanto, 2022). Guru yang mampu merancang kegiatan secara terstruktur dan mendampingi anak secara aktif akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak pada perkembangan anak secara holistik.

Pembelajaran di luar ruangan merupakan salah satu pendekatan yang memberikan peluang bagi perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Lingkungan luar ruangan menyediakan pengalaman multisensori yang tidak dapat sepenuhnya diperoleh dari pembelajaran di dalam ruangan, karena anak dapat berinteraksi langsung dengan alam dan lingkungan sekitarnya (Purnamasari et al., 2023). Aktivitas di luar ruangan terbukti mendukung perkembangan fisik motorik, sosial-emosional, kognitif, dan kreativitas anak secara bersamaan (Nurdin, 2022; Rafifah et al., 2023).

Meskipun demikian, kegiatan di luar kelas tidak otomatis menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Guru perlu menentukan tujuan pembelajaran, memilih objek yang

sesuai, serta menyusun aktivitas yang tepat berdasarkan usia dan tingkat perkembangan anak (Ratnasari, 2020). Peran guru tetap sangat penting sebagai perancang, fasilitator, dan pengawas dalam setiap kegiatan bermain di luar ruangan (Kamila & Hidayaturrochman, 2022). Selain itu, aspek keselamatan anak menjadi perhatian utama yang tidak boleh diabaikan dalam pengelolaan lingkungan belajar outdoor (Ningsih, 2023, Hanif & Hidayat, 2023).

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memerlukan strategi yang memungkinkan anak terlibat secara aktif. Anak perlu memperoleh kesempatan untuk mengamati objek, melakukan tindakan sederhana, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan pengalamannya. Ali et al. (2023), melalui penelitian mengenai eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD, menunjukkan relevansi pengamatan lingkungan dan interaksi guru-anak dalam menghadirkan pengalaman belajar yang konkret. Sementara itu, Prins et al. (2022) mengidentifikasi keterkaitan antara karakteristik lingkungan alam, kualitas permainan, dan interaksi guru-anak dalam pembelajaran berbasis alam. Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan lingkungan perlu dipahami melalui hubungan antara objek yang tersedia, keterlibatan anak, dan pendampingan pendidik.

Dalam praktiknya, potensi lingkungan sekitar belum tentu dimanfaatkan secara optimal apabila kegiatan hanya berfokus pada pengenalan nama objek tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung. Sebaliknya, kegiatan sederhana dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna ketika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati dan melakukan tindakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai pembelajaran kontekstual perlu memperhatikan bentuk kegiatan yang dilaksanakan, pemanfaatan objek lingkungan, dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan lingkungan alam dan pembelajaran luar ruang dalam pendidikan anak usia dini (Ardoin & Bowers, 2020; Prins et al., 2022). Ali et al. (2023) juga mengkaji eksplorasi lingkungan dalam konteks pembelajaran PAUD. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperluas pemahaman pembelajaran kontekstual melalui pemanfaatan lingkungan sekitar dalam konteks alami lembaga PAUD.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekitar di POS PAUD Nusa Indah Kasimpar, Petungkriyono, Pekalongan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian pembelajaran

kontekstual serta menjadi bahan refleksi bagi guru dalam merancang kegiatan yang memanfaatkan lingkungan secara terencana, aman, dan sesuai dengan perkembangan anak. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mendorong pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, berpartisipasi, dan menghubungkan pengalaman konkret dengan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekitar di POS PAUD Nusa Indah Kasimpar, Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta keterlibatan anak dalam pengalaman belajar secara langsung di lingkungan sekitarnya.

Subjek penelitian meliputi guru dan anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Data penelitian berfokus pada tiga aktivitas, yaitu mengenalkan pohon pisang, mengenalkan kambing melalui kegiatan memberi makan, serta menyiram tanaman. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi pelaksanaan aktivitas, pemanfaatan objek lingkungan sebagai sumber belajar, serta keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai bukti pendukung untuk menggambarkan praktik pembelajaran yang diamati. Wawancara dengan guru dapat digunakan sebagai data tambahan apabila dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai tujuan, perencanaan, dan pertimbangan pedagogis dalam kegiatan tersebut.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Data dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk mengidentifikasi karakteristik pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Keabsahan data diperkuat melalui pemeriksaan kesesuaian antara catatan observasi dan dokumentasi yang tersedia. Interpretasi hasil dibatasi pada informasi yang didukung bukti lapangan sehingga penelitian tidak menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan anak tanpa data yang memadai.

HASIL PENELITIAN

Hasil observasi di POS PAUD Nusa Indah Kasimpar, Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan, memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran kontekstual melalui

pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan di luar ruangan dengan melibatkan anak dalam pengalaman langsung bersama objek yang terdapat di lingkungan.

1. Pengenalan Pohon Pisang sebagai Sumber Belajar Kontekstual

Kegiatan pertama berupa pengenalan pohon pisang yang terdapat di lingkungan sekitar. Hasil temuan memperlihatkan seorang pendamping berdiri di dekat pohon pisang dan menunjukkan bagian pohon kepada anak-anak. Pohon tersebut memiliki daun berukuran lebar dan tandan pisang yang masih berada pada pohonnya. Anak-anak berada di sekitar pendamping ketika objek tumbuhan diperkenalkan.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan konteks bagi anak untuk mengenali tumbuhan melalui objek nyata, bukan hanya melalui gambar pada buku atau penjelasan verbal di dalam kelas. Keberadaan pohon pisang memungkinkan anak melihat secara langsung bentuk tumbuhan, ukuran daun, batang, serta buah yang tumbuh pada tandannya. Objek yang berada di lingkungan sekitar juga dapat digunakan untuk menghubungkan pengetahuan anak dengan tumbuhan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran kontekstual, kegiatan pengenalan pohon pisang dapat menjadi kesempatan bagi guru untuk mengarahkan perhatian anak pada karakteristik tumbuhan. Pendamping dapat mengajak anak memperhatikan bagian-bagian pohon, menyampaikan pertanyaan sederhana, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan apa yang diamatinya.



Gambar 1. Kegiatan pengenalan pohon pisang di lingkungan sekitar

2. Pengenalan Hewan melalui Kegiatan Memberi Makan

Kegiatan kedua berupa pengenalan kambing yang disertai aktivitas memberi makan. Dokumentasi memperlihatkan seorang anak berada di dekat kandang kambing berbahan kayu. Anak tersebut memegang dan mengulurkan pakan ke arah kambing, sementara seorang pendamping berada di dekatnya. Aktivitas ini menunjukkan keterlibatan anak secara langsung dalam situasi pengenalan hewan dan pemberian pakan.

Berbeda dengan pengenalan pohon pisang yang terutama melibatkan pengamatan terhadap tumbuhan, kegiatan ini memberikan pengalaman interaksi dengan hewan. Anak tidak hanya melihat kambing, tetapi juga terlibat dalam tindakan memberikan pakan dengan pendampingan orang dewasa. Situasi tersebut dapat menjadi konteks pembelajaran untuk mengenalkan kambing sebagai hewan yang dipelihara manusia serta memperkenalkan praktik perawatan hewan secara sederhana.

Kegiatan memberi makan juga membuka kesempatan bagi pendamping untuk mengajak anak memperhatikan ciri-ciri kambing, cara kambing menerima makanan, dan kebutuhan dasar hewan. Melalui percakapan yang sesuai dengan perkembangan anak, pengalaman tersebut dapat dihubungkan dengan pengenalan makhluk hidup dan cara manusia merawatnya..

Pelaksanaan kegiatan ini juga memerlukan perhatian terhadap keselamatan. Pendamping perlu memastikan bahwa pakan yang diberikan sesuai untuk hewan, anak berada pada jarak yang aman, dan interaksi berlangsung dengan pengawasan orang dewasa. Dengan demikian, pengenalan kambing dan kegiatan memberi makan merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan pengenalan hewan dengan tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan mengenal kambing dan memberi makan

3. Kegiatan Menyiram Tanaman sebagai Pengalaman Merawat Lingkungan

Kegiatan ketiga berupa menyiram tanaman di lingkungan luar ruangan. Dokumentasi memperlihatkan seorang anak memegang alat penyiram berwarna oranye dan mengarahkannya ke tanaman yang berada di dalam pot. Di sekitar anak terdapat beberapa pot tanaman dan tumbuhan lain yang ditempatkan di area terbuka. Posisi anak dan alat yang digunakan memperlihatkan keterlibatan langsung dalam kegiatan penyiraman tanaman.

Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar melalui tindakan sederhana yang berkaitan dengan perawatan tumbuhan. Anak menggunakan alat untuk mengalirkan air ke

tanaman, sehingga kegiatan tidak hanya berupa pengamatan, tetapi juga melibatkan gerakan dan penggunaan benda dalam situasi nyata. Melalui pendampingan yang sesuai, guru dapat menghubungkan kegiatan tersebut dengan pengenalan kebutuhan tanaman dan kebiasaan merawat lingkungan.

Kegiatan menyiram tanaman juga dapat menjadi konteks untuk membangun percakapan mengenai fungsi air bagi tumbuhan, kondisi tanah sebelum dan sesudah disiram, serta pentingnya merawat tanaman secara teratur. Pertanyaan seperti “Mengapa tanaman perlu disiram?” atau “Apa yang terjadi jika tanaman tidak mendapatkan air?” dapat digunakan sebagai pemantik untuk membantu anak mengungkapkan pengamatannya.

Hasil temuan menunjukkan adanya aktivitas penyiraman tanaman, tetapi belum cukup untuk memastikan sejauh mana anak memahami kebutuhan tumbuhan atau mampu menjelaskan manfaat air. Meskipun demikian, kegiatan ini memperlihatkan pemanfaatan lingkungan sebagai konteks pembelajaran yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam praktik perawatan tanaman secara langsung.



Gambar 3. Kegiatan menyiram tanaman di lingkungan luar ruangan

Berdasarkan ketiga kegiatan tersebut, pembelajaran kontekstual di POS PAUD Nusa Indah Kasimpar memanfaatkan objek dan aktivitas yang berbeda. Pengenalan pohon pisang berfokus pada pengamatan tumbuhan, kegiatan mengenal kambing dan memberi makan melibatkan interaksi dengan hewan, sedangkan menyiram tanaman memberikan pengalaman melakukan tindakan perawatan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekitar menyediakan beragam konteks untuk menghadirkan pengalaman belajar konkret.

Tabel 1. Temuan Observasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Sekitar

No.	Kegiatan	Implementasi berdasarkan dokumentasi	Pengalaman belajar
1	Mengenal pohon pisang	Pendamping menunjukkan pohon pisang kepada anak di lingkungan sekitar.	Mengamati tumbuhan dan mengenali bagian-bagiannya.
2	Mengenal kambing dan memberi makan	Anak mengulurkan pakan kepada kambing dengan pendamping berada di dekatnya.	Mengenal hewan, mengamati perilakunya, dan memahami praktik perawatan sederhana.
3	Menyiram tanaman	Anak menggunakan alat penyiram untuk memberikan air kepada tanaman dalam pot.	Mengenal kegiatan perawatan tanaman dan mengamati penggunaan air.

Ketiga kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran di luar ruangan dapat menghadirkan pengalaman yang berbeda sesuai dengan karakteristik objek dan tindakan yang dilakukan. Anak memperoleh kesempatan untuk berada dekat dengan tumbuhan, berinteraksi dengan hewan melalui pemberian pakan, serta terlibat dalam kegiatan perawatan tanaman. Variasi ini menjadi dasar untuk membahas relevansi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini.

PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar dalam Pembelajaran Kontekstual

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekitar POS PAUD Nusa Indah Kasimpar dimanfaatkan sebagai sumber belajar melalui pengenalan pohon pisang, interaksi dengan kambing, dan kegiatan menyiram tanaman. Ketiga aktivitas tersebut memperlihatkan penerapan pembelajaran yang menghubungkan kegiatan pendidikan dengan objek dan situasi nyata. Anak tidak hanya berhadapan dengan representasi objek melalui gambar, tetapi juga memperoleh kesempatan berada di lingkungan tempat tumbuhan tumbuh, hewan dipelihara, dan tanaman dirawat.

Praktik pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari memiliki landasan teoritis yang kuat dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Secara konseptual, pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia TK/RA berada pada tahap pra-operasional dan operasional konkret, sehingga proses berpikir anak terjadi melalui aktivitas langsung

(Rosidah, 2021). Pada fase operasional konkret, pikiran anak terbatas pada objek-objek yang dijumpai dari pengalaman langsung, sehingga anak akan menemui kesulitan memecahkan masalah tanpa mencoba kegiatan yang bersifat langsung (Rosidah, 2021). Dalam pendidikan anak usia dini, hubungan antara pengalaman konkret dan pemahaman abstrak sangat penting karena anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung (Watini, 2019). Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan melalui pengalaman nyata.

Pendekatan kontekstual memberikan pengalaman nyata bagi anak sebagai dasar untuk mengerti hal-hal yang konkret, sehingga anak dapat mengaitkan dengan konsep yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengenalan pohon pisang, misalnya, menyediakan objek yang dapat diamati secara langsung. Kegiatan memberi makan kambing memperlihatkan tindakan manusia dalam merawat hewan, sedangkan menyiram tanaman menghadirkan pengalaman melakukan salah satu bentuk perawatan tumbuhan.

Hasil penelitian ini relevan dengan Ali et al. (2023), yang mengkaji eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa eksplorasi lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan mengamati objek dan peristiwa, berdialog antara guru dan anak, serta menceritakan pengalaman setelah kegiatan. Penelitian tersebut juga menyoroti keberadaan tumbuhan, hewan, dan potensi alam di sekitar satuan pendidikan sebagai faktor yang mendukung eksplorasi lingkungan. Temuan di POS PAUD Nusa Indah Kasimpar memperlihatkan konteks yang sejalan karena objek tumbuhan dan hewan yang tersedia di lingkungan digunakan dalam aktivitas pembelajaran.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan cakupan yang perlu diperhatikan. Penelitian Ali et al. (2023) membahas pelaksanaan eksplorasi lingkungan dan faktor pendukungnya, sedangkan penelitian ini berfokus pada tiga aktivitas spesifik yang terdokumentasi di satu lembaga. Oleh karena itu, penelitian terdahulu memberikan landasan untuk menafsirkan relevansi pemanfaatan lingkungan, tetapi tidak dapat digunakan sebagai bukti bahwa semua bentuk interaksi atau hasil belajar yang dilaporkan dalam penelitian tersebut juga terjadi di POS PAUD Nusa Indah Kasimpar. Sementara, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan bukti yang tersedia terutama menunjukkan pelaksanaan aktivitas. Dengan demikian, kontribusi temuan terletak pada penggambaran bagaimana lingkungan sekitar digunakan sebagai sumber belajar, bukan pada pembuktian perubahan kemampuan anak.

2. Pengenalan Pohon Pisang sebagai Pengalaman Mengamati Tumbuhan

Kegiatan pengenalan pohon pisang memperlihatkan penggunaan tumbuhan yang berada di lingkungan sekitar sebagai objek pembelajaran. Kehadiran pohon pisang yang memiliki daun lebar dan tandan buah memberikan kesempatan untuk mengenalkan karakteristik tumbuhan melalui pengamatan langsung. Dalam pembelajaran kontekstual, objek tersebut dapat digunakan untuk membantu anak menghubungkan nama dan ciri tumbuhan dengan benda yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini memiliki relevansi dengan pendidikan lingkungan pada anak usia dini karena memberikan konteks untuk mengenali makhluk hidup dan lingkungan tempat tumbuhan berada. Pengamatan terhadap pohon pisang dapat dikembangkan melalui percakapan sederhana mengenai bentuk daun, batang, buah, atau kondisi tumbuhan. Guru juga dapat mengajak anak membandingkan pohon pisang dengan tanaman lain yang ditemukan di sekitar lembaga. Strategi tersebut memungkinkan anak memperhatikan persamaan dan perbedaan berdasarkan pengalaman nyata.

Akan tetapi, pembelajaran berbasis pengamatan perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif. Ketika kegiatan hanya berpusat pada penjelasan pendamping, siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi. Sebaliknya, ketika anak diberi kesempatan untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan hasil pengamatannya, ruang partisipasi menjadi lebih luas. Keterlibatan aktif siswa dalam eksplorasi mandiri, kemampuan memecahkan masalah, dan diskusi kelompok merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana anak aktif mengamati, bertanya, dan menceritakan pengalamannya, sejalan dengan prinsip pembelajaran ramah anak yang mendorong partisipasi (Kusumawiranti & Mali, 2021). Dengan demikian, nilai pedagogis pengenalan pohon pisang tidak hanya terletak pada objek tumbuhan yang diperlihatkan, tetapi juga pada peluang untuk mengembangkan pengamatan dan komunikasi anak melalui interaksi dengan lingkungan.

3. Pengenalan Kambing dan Pemberian Pakan sebagai Pengalaman Berinteraksi dengan Hewan

Kegiatan mengenal kambing dan memberi makan memperlihatkan bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi anak dengan hewan di lingkungan sekitarnya. Hasil temuan menunjukkan anak mengulurkan pakan ke arah kambing dengan pendamping berada di dekatnya. Aktivitas ini berbeda dari pengamatan tumbuhan karena anak terlibat dalam tindakan yang berhubungan langsung dengan hewan yang dipelihara.

Dari perspektif pembelajaran kontekstual, kegiatan mengenal hewan seperti memberi makan kambing, dapat menjadi wahana pengenalan karakteristik hewan dan kebutuhan dasarnya. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak (Nabila et al., 2023). Guru dapat mengarahkan anak untuk memperhatikan bentuk tubuh hewan, jenis pakan, dan perilaku hewan, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan konkret.

Pendidikan lingkungan pada anak usia dini dapat melibatkan pengenalan alam, pengembangan pengetahuan, serta interaksi langsung dengan makhluk hidup (Sajidan et al., 2022). Literasi alam memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya, termasuk hewan dan ekosistem alam lainnya (Rosalina et al., 2022). Kegiatan seperti merawat hewan ternak terbukti dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan secara afektif.

Namun, perlu dicatat bahwa pengalaman tunggal seperti memberi makan kambing tidak dengan sendirinya membuktikan pemahaman mendalam atau sikap kepedulian yang menetap pada anak (Wahyuningsih et al., 2023). Montessori menegaskan bahwa ketika anak menyadari bahwa kehidupan hewan bergantung pada kepeduliannya, barulah anak mulai menginternalisasi rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup (Wahyuningsih et al., 2023).

Aspek keselamatan juga merupakan bagian penting dari pelaksanaan kegiatan. Pendampingan diperlukan untuk memastikan anak tidak melakukan gerakan yang membahayakan dirinya atau hewan. Dengan pengawasan yang tepat, kegiatan mengenal kambing dan memberi makan dapat menjadi konteks pembelajaran yang menghubungkan pengamatan, tindakan langsung, dan pengenalan praktik perawatan hewan. Dengan demikian, diperlukan kegiatan yang berulang, terstruktur, dan didampingi guru agar pengalaman tersebut berkembang menjadi pemahaman dan karakter yang berkelanjutan (Rosalina et al., 2022).

4. Menyiram Tanaman sebagai Pengalaman Praktis dalam Perawatan Lingkungan

Kegiatan menyiram tanaman memperlihatkan keterlibatan anak dalam aktivitas perawatan tumbuhan menggunakan alat penyiram. Berbeda dari pengenalan pohon pisang yang terutama berfokus pada pengamatan, kegiatan menyiram tanaman melibatkan tindakan yang dilakukan anak terhadap objek di lingkungan. Pengalaman ini dapat membantu guru menghubungkan pembelajaran dengan praktik sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan lingkungan, kegiatan menyiram tanaman merupakan salah satu bentuk tindakan nyata yang dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan lingkungan

anak usia dini. Aktivitas ini menggabungkan pengalaman langsung, pengamatan terhadap kondisi tumbuhan, dan pembentukan kebiasaan merawat lingkungan (Farida et al., 2022). Melalui pengulangan kegiatan sederhana ini, guru dapat menghubungkan tindakan anak dengan perubahan yang terjadi pada tanaman tanpa harus menyampaikan penjelasan yang abstrak (Dhaifi et al., 2022).

Kegiatan berkebun, keterlibatan dalam alam, pengamatan, dan tindakan nyata sebagai bagian dari strategi pendidikan lingkungan anak usia dini. Hasil tersebut relevan dengan kegiatan menyiram tanaman karena aktivitas ini menggabungkan pengalaman langsung dan tindakan sederhana terhadap lingkungan. Pembelajaran luar ruang dapat menyediakan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung, menggunakan berbagai indera, dan berinteraksi dengan lingkungan alam.

5. Peran Guru dalam Memaknai Pengalaman Belajar di Luar Ruangan

Ketiga kegiatan memperlihatkan bahwa lingkungan sekitar menyediakan objek dan situasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Namun, objek nyata tidak otomatis menghasilkan pemahaman. Guru tetap memiliki peran dalam menentukan fokus pengamatan, menghubungkan pengalaman dengan tujuan pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan apa yang dilihat dan dilakukan.

Prins et al. (2022), melalui tinjauan sistematis dan meta-etnografi terhadap penelitian kualitatif tentang permainan berbasis alam, menekankan keterkaitan antara karakteristik lingkungan, kualitas permainan, dan interaksi guru-anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis alam perlu dipahami melalui hubungan antara kesempatan yang disediakan lingkungan dan cara anak berinteraksi dengan dukungan orang dewasa.

Dalam konteks POS PAUD Nusa Indah Kasimpar, peran pendamping yang terlihat dalam hasil temuan antara lain menunjukkan pohon pisang dan berada di dekat anak ketika anak memberi makan kambing. Pada kegiatan menyiram tanaman, anak terlihat menggunakan alat penyiram secara langsung. Bukti tersebut menunjukkan adanya kegiatan yang melibatkan objek lingkungan dan tindakan anak, tetapi belum cukup untuk menjelaskan seluruh strategi pedagogis yang digunakan guru. Informasi mengenai pertanyaan pemantik, penjelasan guru, respons anak, dan refleksi setelah kegiatan perlu didukung oleh catatan observasi atau wawancara.

Sebagai implikasi pedagogis, guru dapat mengembangkan kegiatan tersebut melalui tiga tahapan sederhana. Pertama, pengalaman langsung, yaitu anak mengamati pohon pisang, mengenal kambing, atau menyiram tanaman. Kedua, percakapan dan pengamatan terarah, yaitu guru mengajukan pertanyaan sederhana agar anak memperhatikan

karakteristik objek dan tindakan yang dilakukan. Ketiga, refleksi pengalaman, yaitu anak diberi kesempatan menceritakan kembali apa yang dilihat atau dilakukan. Tahapan tersebut merupakan rekomendasi pengembangan pembelajaran, bukan klaim bahwa seluruh tahapan telah dilaksanakan dalam observasi penelitian ini.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekitar di POS PAUD Nusa Indah Kasimpar dapat dipahami sebagai praktik pemanfaatan objek dan aktivitas nyata untuk menghadirkan pengalaman belajar bagi anak usia dini. Nilai pembelajarannya tidak hanya terletak pada keberadaan pohon pisang, kambing, atau tanaman, tetapi juga pada peluang yang dapat dikembangkan melalui pengamatan, tindakan langsung, percakapan, dan pendampingan guru. Pemanfaatan lingkungan yang direncanakan secara tepat berpotensi memperkaya pengalaman belajar sekaligus menghubungkan pembelajaran PAUD dengan kehidupan sehari-hari anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekitar di POS PAUD Nusa Indah Kasimpar, Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan, dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama, yaitu mengenalkan pohon pisang, mengenal kambing sekaligus memberi makan, dan menyiram tanaman. Ketiga kegiatan tersebut memanfaatkan objek dan aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak sebagai sumber belajar melalui pengalaman langsung di luar ruangan. Variasi kegiatan memperlihatkan bahwa lingkungan sekitar menyediakan kesempatan bagi pendidik untuk menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik pendidikan anak usia dini.

Pengenalan pohon pisang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati tumbuhan secara langsung, sedangkan kegiatan mengenal kambing dan memberi makan menghadirkan pengalaman berinteraksi dengan hewan melalui pendampingan orang dewasa. Sementara itu, kegiatan menyiram tanaman melibatkan anak dalam praktik sederhana yang berkaitan dengan perawatan tumbuhan. Ketiga aktivitas tersebut dapat dikembangkan untuk mendukung pengenalan makhluk hidup, keterampilan pengamatan, komunikasi, serta kepedulian terhadap lingkungan melalui pendampingan dan percakapan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan merancang pembelajaran luar ruangan secara terencana dengan melibatkan anak dalam kegiatan mengamati, bertanya, mencoba, dan menceritakan kembali pengalamannya. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan observasi berulang, wawancara guru, serta dokumentasi respons anak untuk memperoleh

pemahaman lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dan hasil perkembangannya. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekitar berpotensi memperkaya pengalaman belajar PAUD, meskipun efektivitasnya terhadap perkembangan anak masih memerlukan kajian empiris lebih lanjut.

REFERENCES

- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575–5584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>
- Amiliya, R., & M, A. D. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 79–87. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.158>
- Ardoyn, N. M., & Bowers, A. W. (2020). Early childhood environmental education: A systematic review of the research literature. *Educational Research Review*, 31, 100353. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100353>
- Dhaifi, I., Husniati, H., & Muslihan, M. (2022). MENGENALKAN KONSEP SAINS PERMULAAN DENGAN EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR. *Atthufulah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v3i1.2440>
- Faizah, F. (2019). PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN EKSPLORASI. *Thufuli Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i1.2689>
- Farida, A. N., Munawar, M., & Hariyanti, D. P. D. (2022). PENGENALAN KARAKTER PEDULI TANAMAN DI MASA BELAJAR DARI RUMAH. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 81–92. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9696>
- Fitri, R. A., & Hadiyanto, H. (2022). Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6690–6700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3485>
- Fitriyah, Q. F., & Hasibuan, N. S. (2021). Perbedaan Sikap dan Pengalaman Terhadap Kepedulian Lingkungan Sesuai dengan Pendidikan pada Anak Pusat Kota dan Anak Pedesaan. *Thufula Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.9586>
- Hanif, R., & Hidayat, W. K. (2023). UPAYA MENGIDENTIFIKASI RISIKO DALAM MENGHINDARI ANCAMAN BAHAYA DI PAUD MELATI 02. *Ascent Al-*

- Bahjah Journal of Islamic Education Management, 1(2), 88–95.
<https://doi.org/10.61553/ascent.v1i2.39>
- Hidayatulloh, M. A. (2014). Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pemikiran Montessori. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 139–154.
<https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.574>
- Irawati, S. N. (2023). Sistem Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 218–263. <https://doi.org/10.54180/joeces.2021.1.2.218-263>
- Kamila, A., & Hidayaturochman, R. (2022). Peran guru dalam mengembangkan psikomotorik anak usia dini melalui media pembelajaran outing class. *Psycomedia Jurnal Psikologi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2022.v1i2.1-13>
- Kusumawiranti, R., & Mali, M. G. (2021). Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta. *Populika*, 9(2), 1–12.
<https://doi.org/10.37631/populika.v9i2.316>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105–1118.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Ningsih, A. C. (2023). Desain Kreatif Lingkungan Bermain Luar Ruangan: Sebuah Solusi Bagi Heterogenitas Karakteristik Anak Usia Dini. *Pakar Pendidikan*, 21(2), 134–149.
<https://doi.org/10.24036/pakar.v21i2.358>
- Nurdin, N. (2022). Pengaruh Bermain Outdoor terhadap Perkembangan Fisik Motorik dan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5819–5826. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3226>
- Prins, J., van der Wilt, F., van der Veen, C., & Hovinga, D. (2022). Nature play in early childhood education: A systematic review and meta-ethnography of qualitative research. *Frontiers in Psychology*, 13, 995164.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.995164>
- Purnamasari, I., Redjeki, E. S., Desyanty, E. S., Firdaus, Z., & Aruna, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Pembelajaran Indoor dan Outdoor PAUD Melalui ABCD di TK/KB Laboratorium UM. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1.
<https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.87>

- Rafifah, F. A., Anissa, F., Muklis, F. A., & Putri, S. U. (2023). Learning Strategies in PAUD to Stimulate Early Childhood Gross Motor Development. *Feelings Journal of Counseling and Psychology*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.61166/feelings.v1i1.4>
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *Thufula Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003>
- Rosalina, E., Sari, R. P., & Duati, S. F. K. (2022). KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM ACARA BERSAMA (KODAB), HARI KONSULTASI ORANGTUA DAN KUNJUNGAN RUMAH (KR). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02), 195–204. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i02.176>
- Rosidah, E. (2021). Peningkatan Pemahaman Konsep Lingkungan Bersih dengan Media Animasi Interaktif di Kelas 1 SDN Sawentar 02 Kabupaten Blitar. *Ijois Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 461–473. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.60>
- Sajidan, S., Atmojo, I. R. W., Saputri, D. Y., & Ardiansyah, R. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Outdoor Learning melalui Wisata Edutainment untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 175. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.61541>
- Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 31–50. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-03>
- Wahyuningsih, S. E., Rasmani, U. E. E., Winarji, B., Jumiarmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Nurjanah, N. E. (2023). Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4731–4740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4785>
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Wijaya, I. K. W. B., & Dewi, P. A. S. (2021). Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Model Pendidikan Lingkungan Unesco. *Ideas Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 7(3), 97. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.449>
- Wulansari, B. Y. (2023). Kegiatan Bercocok Tanam untuk Anak Usia Dini dalam Local Wisdom Outing Class di Eduwisata Ndalem Kerto. *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i2.8042>